

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Brondong memiliki luas wilayah 70,14 km² terdiri Desa Lembor, Tlogoretno, Sidomukti, Lohgung, Labuhan, Brengkok, Sendangharjo, Sedayulawas dan Sumberagung, serta Desa Brondong, wilayah terluas pada Desa Lembor dengan luas wilayah 16,07 Km² atau sebesar 22,91% sedangkan untuk wilayah terkecil berada pada Desa Brondong dengan luas wilayah 2,35 km² atau sebesar 3,35%. Jumlah penduduk Kecamatan Brondong Tahun 2017 sebesar 76.218 jiwa dengan kepadatan penduduk tertinggi berada pada Desa Brondong sebesar 6.154 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk terendah berada pada Desa Lembor sebesar 158 jiwa/km². Mata pencaharian penduduk Kecamatan Brondong didominasi pertanian dalam bidang perikanan sebesar 19.914 jiwa atau sebesar 26,12% sedangkan mata pencaharian dengan jumlah terkecil adalah bidang kontruksi sebesar 685 jiwa atau sebesar 0.89%.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kawasan Minapolitan perikanan tangkap Kabupaten Lamongan berada pada Kecamatan Brondong. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 menetapkan Kabupaten Lamongan sebagai kawasan strategis pada bidang industri skala regional dan perikanan. Kawasan Minapolitan yang didukung Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong masuk sebagai tipe B yang melayani kawasan regional Jawa Timur, serta didukung kapal angkut perikanan minimal 30 GT. Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031, rencana struktur ruang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) dan Wilayah Pengembangan (WP II) dengan fungsi utama sebagai pemerintahan skala Kecamatan/lokal, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat industri besar dan strategis nasional, pusat transportasi nasional, pengembangan kawasan Minapolitan, pusat Pelabuhan dan industri perikanan skala regional dan nasional, pusat kegiatan pariwisata skala regional, pusat Pelabuhan barang skala regional, pusat pengembangan pendidikan,

serta pengembangan kegiatan industri kerajinan rakyat, pertanian, peternakan dan pertambangan. Data Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2017, hasil produksi perikanan pada Tahun 2017 sebesar 71.728 ton sedangkan pada Tahun 2018 sebesar 71.636 ton. Infrastruktur pendukung Minapolitan yang tersedia di wilayah penelitian yaitu: kios-kios saprokan, gudang penyimpanan, pelataran parkir, tempat bongkar muat barang, Dok, SPBU/SPDN, fasilitas Pelabuhan dan armada penangkapan ikan, sumur bor, PDAM dan HIPAM, jalan akses sentra produksi ke pusat pengumpul, unit pengolahan modern, tempat penjemuran ikan, industri kecil, pasar tradisional, jalan antar Desa-Kota dan jembatan, sarana utilitas, sarana pelayanan umum dan sarana kelembagaan.

Penelitian Fatmawati, Bambang dan Rosyid (2015) tentang Analisis Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong menyatakan bahwa sarana prasarana seperti TPI, drainase dan sanitasi masih banyak kekurangan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul yaitu “Infrastruktur Pendukung Pengembangan Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana karakteristik Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan ?
- 2) Bagaimana ketersediaan infrastruktur pendukung Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan ?

C. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian Infrastruktur pendukung pengembangan Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan, maka tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan yang akan dicapai adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah yang mendukung Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan.
- 2) Untuk mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur pendukung Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan.

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1) Bagi Pemerintah

Sebagai pedoman bagi pemerintah dalam mengambil pengembangan Kawasan Minapolitan Brondong khususnya infrastruktur.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat terkait infrastruktur pendukung Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan.

3) Bagi Akademis

Sebagai alat pembelajaran dan wawasan mengenai tersedianya infrastruktur Kawasan Minapolitan Brondong.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pembahasan pada metodologi penelitian ini yaitu melakukan pembahasan terkait dengan sasaran penelitian antara lain :

a) Karakteristik Kawasan Minapolitan :

- 1) Kondisi Fisik;
- 2) Kondisi sosial dan kependudukan;
- 3) Kondisi ekonomi;
- 4) Penggunaan lahan.

b) Infrastruktur pendukung Kawasan Minapolitan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan :

- 1) Sub-Sistem Minabisnis Hulu :
 - a. Kios-kios saprokan (sarana produksi perikanan);
 - b. Gudang;
 - c. Pelataran parkir;
 - d. Tempat bongkar muat barang dan peralatan saprokan;

- e. Dok;
 - f. Pabrik jaring;
 - g. SPBU/SPDN.
- 2) Sub-Sistem Usaha Produksi Perikanan (*fisher production business*) :
- a. Penyediaan fasilitas Pelabuhan dan armada penangkapan;
 - b. Penyediaan air baku;
 - c. Penyediaan air bersih;
 - d. Jalan usaha / akses dari sentra produksi ke pusat pengumpul atau pengolah.
- 3) Sub-Sistem Hilir Pengolahan Hasil :
- a. Unit pengolahan modern (pengalengan);
 - b. Sarana penjemuran hasil perikanan dan tempat penjemuran ikan;
 - c. Gudang penyimpanan hasil perikanan;
- 4) Sub-Sistem Hilir Pemasaran :
- a. Pasar tradisional, kios-kios dan los-los pasar;
 - b. Prasarana dan sarana Sub Terminal Minapolitan (STM);
 - c. Jalan antar Desa-Kota dan jembatan.
- 5) Sub-Sistem Penunjang (koordinasi dengan instansi terkait lainnya) :
- a. Sarana utilitas umum;
 - b. Sarana pelayanan umum;
 - c. Sarana kelembagaan;

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian Infrastruktur Pendukung Pengembangan Kawasan Minapolitan Brondong Kabupaten Lamongan. Secara astronomis Kecamatan Brondong terletak pada $112^{\circ} 17' 01,22''$ – $112^{\circ} 33' 12''$ Bujur Timur dan $06^{\circ} 53' 30,81''$ – $07^{\circ} 23' 6''$ Lintang Selatan. Batas administrasi wilayah Kecamatan Brondong adalah :

Utara	: Laut Jawa
Barat	: Kecamatan Palang Kabupaten Tuban
Selatan	: Kecamatan Laren dan Kecamatan Solokuro
Timur	: Kecamatan Paciran

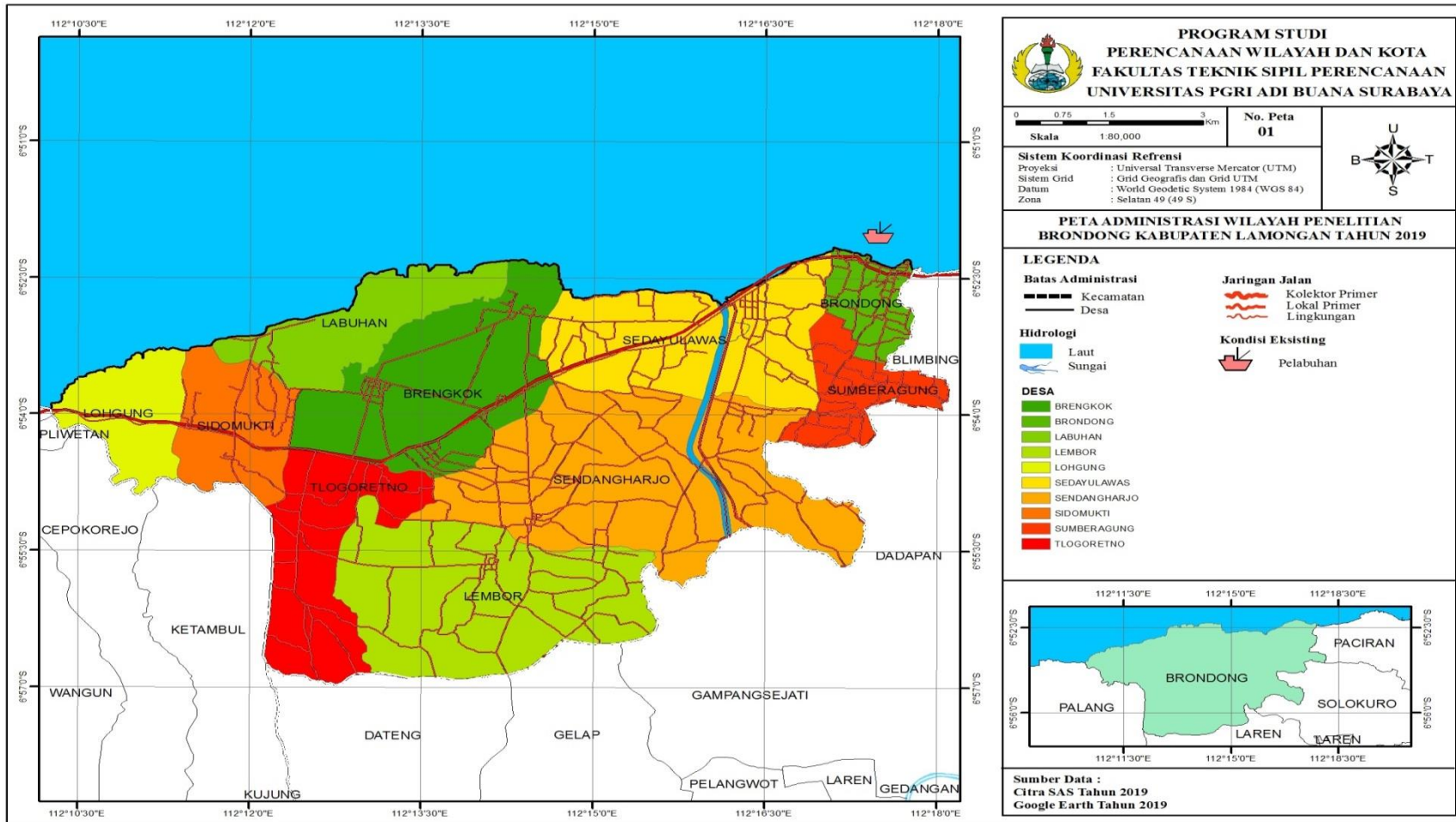
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta Administrasi Kecamatan Brondong pada Gambar 1.1

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35 Tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011 – 2031 dan Keputusan Bupati Nomor 188 Tahun 2011 maka Kawasan Minapolitan Brondong didukung empat Desa dapat dilihat pada Tabel 1.1, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.2

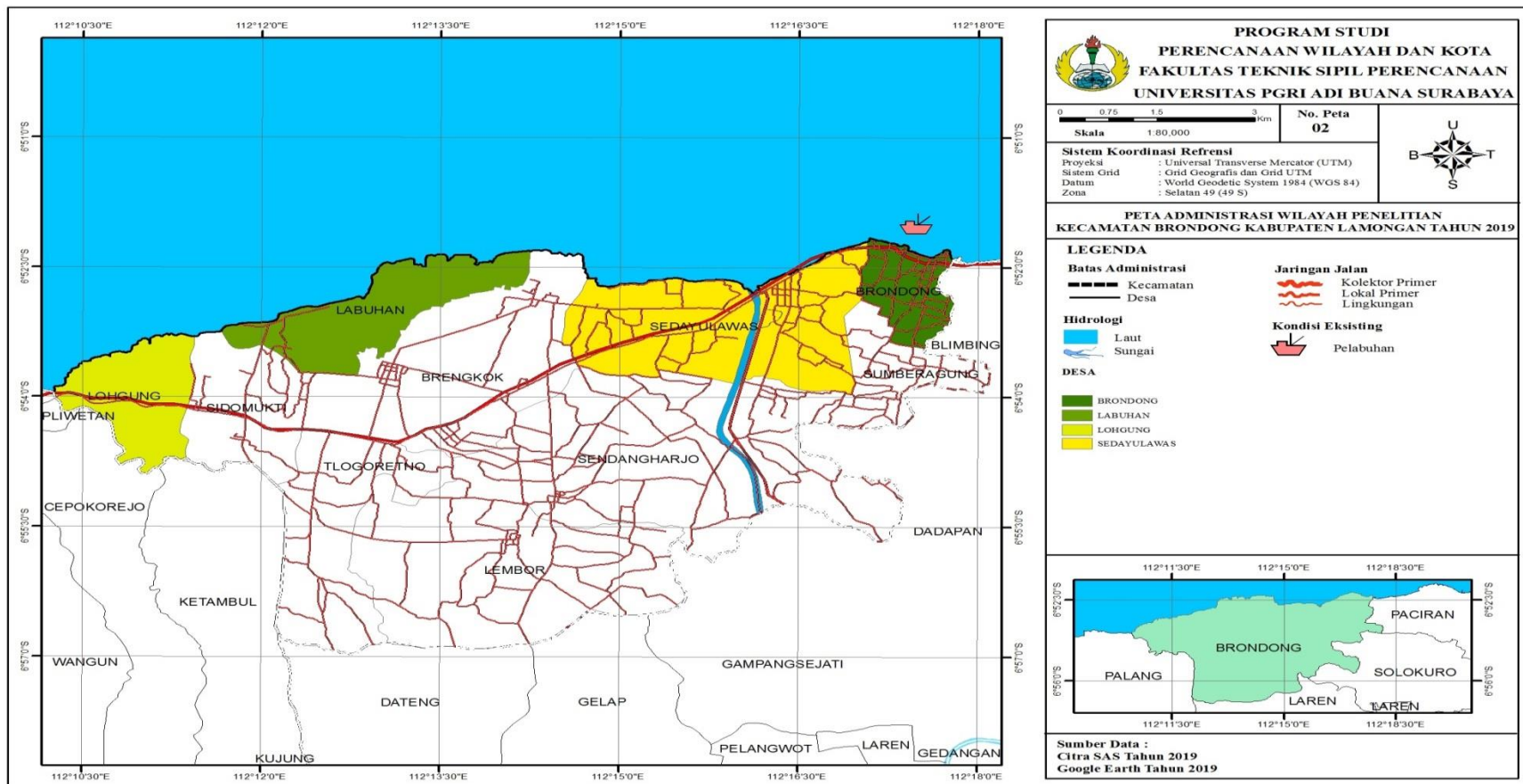
Tabel 1.1 Kawasan Minapolitan Brondong Tahun 2019

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)
1	Brondong	235
2	Sedayulawas	1.064
3	Labuhan	643
4	Lohgung	291
Jumlah		2.233

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 2019



Gambar 1.2 Peta Kawasan Minapolitan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 2019